JPPE JURNAL PERENCANAAN & PENGEMBANGAN EKONOMI
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

Available Online at
https://journal.umgo.ac.id/index.php/JPPE
Vol. 8 No (2), Tahun 2025
ISSN 2622-349X

ANALISIS POTENSI PEREKONOMIAN DESA LOPO KECAMATAN BATUDAA PANTAI KABUPATEN GORONTALO

Rezal I Akuba[1)] Harijono H. Imbran[2)] Ramlah Alkatiri[3)]
[1,2,3)] Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitaas Muhammadiyah Gorontalo

Abstract

This study aims to determine the economic level of Lopo Village, Batudaa District, Gorontalo Regency. The study employed a qualitative approach using interviews. The data source relied on village profile data from 2023.The results indicate that Lopo Village relies heavily on marine economic potential, which is the primary source of livelihood for its residents. Other sources of income besides fisheries include corn and coconuts, which are found in the highlands, but whose productivity is still relatively low. The village's economic level remains relatively low, supported only by the fisheries sector, with a small portion coming from plantations. Consequently, economic growth remains slow, as evidenced by low purchasing power. The community faces significant obstacles due to the traditional nature of the fisheries sector.

Keywords: *Village Economic Potential, Marine Economy, Fisheries Sector, Community Welfare, Lopo Village*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat perekonomian Desa Lopo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan instrumen wawancara. Serta sumber data mengandalkan data profile desa tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan Desa Lopo merupakan salah satu desa yang mengandalkan potensi ekonomi yang bersumber dari laut yang merupakan sumber utama mata pecaharian masyarakatnya. Sumber pendapatan lainnya selain perikanan yaitu jagung dan kelapa yang berada di dataran tinggi dengan produktivitas yang masih relative rendah. Tingkat perekonomian desa Lopo masih relative rendah karena hanya ditopang oleh sektor perikanan dan Sebagian kecil bersumber dari perkebunan sehingga perputaran ekonomi masih lambat yang ditandai oleh daya beli Masyarakat yang masih rendah. Hambatan yang secara dihadapi Masyarakat karena produktivitas sektor perikanan masih bersifat tradisional.

Kata Kunci: *Potensi Ekonomi Desa, Ekonomi Kelautan, Sektor Perikanan, Kesejahteraan Masyarakat, Desa Lopo*

Received: 04 Desember 2025 *Revised: 05 Desember 2025* *Accepted: 06 Desember 2025*

PENDAHULUAN

Potensi ekonomi suatu daerah adalah kemampuan ekonomi yang terdapat di daerah untuk dikembangkan dan terus dikembangankan agar menjadi sumber pendapatan daerah tersebut serta menjadi sumber penghidupan perekonomian setempat.

Karena itu dalam memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki daerah untuk kemajuan ekonomi daerah maka sangat diperlukan pemetaan potensi ekonomi daerah untuk mengetahui potensi-potensi yang ada di daerah tersebut dan sumber daya manusia yang dimiliki. Dengan mengetahui potensi ekonomi lokal, maka potensi ekonomi dan sumber daya manusia dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Sebagaimana di kemukakan Mudrajat, 2024; bahwa pengembangan ekonomi disetiap daerah dapat di artikan sebagai proses pemerintahan daerah dan masyarakat untuk memanfaatkan beberapa sumber daya lokal yang ada dan diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah.

Dalam konsep regional economic bahwa perekonomian daerah adalah angka yang ditunjukkan oleh besarnya tingkat pertumbuhan Produk Demestik Regional Bruto (PDRB) yang

diukur atas dasar harga berlaku. Selain itu banyak komponen yang turut serta mempengaruhi perekonomian daerah antara lain infrastruktur jalan, tenaga kerja, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum. Selanjutnya aktivitas perekonomian daerah akan sangat ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki, kondisi pasar, kondisi barang dan letak geografis.

Berbagai indikator yang diuraikan di atas semestinya harus menjadi dasar dalam menentukan arah kebijakan pemerintah khususnya pemerintah daerah untuk dituangkan dalam perencanaan pembangunan daerah itu sendiri. Tentunya kebijakan yang dilakukan memerlukan kajian dan analisis yang konprehensif dan mendalam sehingga berbagai potensi ekonomi yang dimiliki wilayah tersebut dapat benar-benar termanfaatkan untuk mendorong perekonomian dan pertumbuhan ekonomi serta memberikan peluang lapangan kerja bagi masyarakat di wilayah tersebut.

Kabupaten Gorontalo yang merupakan salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Gorontalo adalah wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah namun belum termanfaatkan secara maksimal untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini tentunya terkait dengan berbagai aspek regulasi pusat dan derah, kondisi budaya serta politik yang daerah. Potensi sumber daya alam dan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh Kabupaten Gorontalo terdiri dari sumber daya kehutanan, pertanian, pertambangan, kelautan dan bahkan pariwisata.

Desa Lopo Kecamatan Batudaa Pantai merupakan salah satu desa pesisir yang terletak di wilayah Kabupaten Gorontalo yang memiliki luas 400 Ha dengan penduduk berjumlah 2.158 jiwa dan jumlah KK 820 dimana penduduknya bermukim disepanjang pantai yang jaraknya lebih dari 3 Km. Oleh karena itu sumber pendapatan utama penduduknya adalah dari sektor perikanan artinya bahwa masyarakat desa Lopo sebagaian besar sebagai nelayan. Sehingga Desa ini secara ekonomi masih dikategorikan desa belum berkembang secara baik. Perekonomian wilayah ini dapat dilihat dari akses pusat perdagangan seperti pasar masih sangat terbatas yang disebabkan oleh kondisi geografis wilayah ini sebagaian besar pegunungan dimana transportasi jalan menyusuri tepi pantai dan pegunungan yang sangat terjal. Sehingga kondisi ini turut mempengaruhi laju perkembangan perekonomian masyarakatnya yang lamban. Penelitian ini ingin mengetahui secara mendalam bagaimana kondisi sesungguhnya perekonomian Desa Lopo yang sesungguhnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian fakta lapangan karena pendekatan ini peneliti berhadapan langsung dengan fokus masalah yang diteliti serta mudah mendeskripsikannya berdasarkan temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun alasan yang mendorong penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif ini karena menurut Sutopo dan Arief (2010), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Oleh sebab itu permasalahan yang akan diteliti sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaku utama dalam pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Sebagai instrumen utama, peneliti berperan sebagai pengamat penuh, dengan mengadakan pengamatan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya hal yang terjadi di lapangan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Lopo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Adapun rencana penelitian selama 2 bulan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (informan) maupun dari suatu instansi terkait dengan masalah yang diteliti.
b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden/informan) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna.

Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, baik data primer maupun data sekunder, dipergunakan beberapa teknik:

1. Observasi, yaitu secara langsung mengamati obyek yang menjadi kajian, terutama mengamati secara langsung di lapangan.
2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan para informan, dengan menggunakan pedoman wawancara.

Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat kritis dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah, karena dari analisis data itulah akan didapatkan arti dan makna dalam memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Data yang terkumpul selama peneliti melakukan penelitian, akan diklasifikasi, dianalisis dan diinterpretasikan secara mendetail, teliti dan cermat untuk memperoleh kesimpulan yang lebih obyektif dari suatu penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara mendalam sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan informasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.

Tahap-tahap Penelitian

Didalam pelaksanaan penelitian mengacu kepada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

a. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap *key informan* yang *compatible* terhadap penelitian kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
b. Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan.
c. Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tebel ataupun uraian penjelasan.

Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data-data dapat diuji validitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Lopo adalah sebuah desa yang terletak disepanjang pesisir Pantai Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Karena letaknya sepanjang garis Pantai Desa Lopo yang berhadapan langsung dengan Teluk Tomini tentunya memiliki daya tarik tersendiri khususnya untuk wisata Bahari. Sekaligus merupakan potensi yang sangat menunjang bagi kehidupan masyarakatnya melalui perikanan. Oleh sebab itu berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama penelitian

bahwa Sebagian besar Masyarakat Desa Lopo ada sebagai neyalan khususnya yang mendiami wilayah sepanjang pesisir Pantai. Dan tidaklah mengherankan penduduknya terkonsetrasi disepanjang Pantai untuk membangunan rumah. Karena secara geografis Desa ini di dominasi gunung sepanjang wilayah desa bahkan kecamatan, wilayah dataran hanya terdapat di sepanjang Pantai Desa Lopo.

Desa Lopo secara administrative berada pada wilayah Kecamatan Batudaa Pantai di Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Dimana dilihata secara geografis des aini berada pada rentang koordinat 123^0 0'38.23" BT sampai 123^0 0'45.71"BT dan 0^0 29'25.33"LU sampai $0^0$31'38.99"LS. Adapun, secara adiministrasi Desa Lopo memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Batas Utara : Desa Pilolodaa Kota Gorontalo;
- Batas Selatan : Teluk Tomini;
- Batas Barat : Desa Kayubulan;
- Batas Timur : Desa Bongo dan Desa Buhuda

Potensi Ekonomi Desa Lopo

Penggunaan lahan merupakan pemanfaatan lahan dan lingkungan alam untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam penyelenggaraan kehidupannya. Pengertian penggunaan lahan biasanya digunakan untuk mengacu pemanfaatan masa kini (*present or current land use*). Oleh karena aktivitas manusia di bumi bersifat dinamis, maka perhatian sering ditujukan pada perubahan penggunaan lahan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Penggunaan lahan di Desa Lopo lebih banyak didominasi oleh perkebunan dan pertanian lahan kering (Tegalan/ladang). Secara spasial, bagian selatan desa masih berupa hutan dan tegalan. Sementara di bagian utara menjadi pusat tumbuhnya permukiman dan aktifitas pertanian. Penggunaan lahan di desa Lopo dapat dilihat secara rinci pada Gambar berikut:



Lahan di Desa Lopo dengan peruntukan sebagai lahan pertanian, perkebunan, serta tegalan memiliki potensi besar yang menjanjikan. Potensi lahan Desa Lopo yang besar tentu harus diikuti oleh pengelolaan dan optimalisasi guna memperoleh keuntungan yang optimal. Luasan lahan untuk peruntukan pertanian dan perkebunan di Desa Lopo hampir seluruhnya dimiliki oleh masyarakat Desa Lopo, namun pengelolaannya terbagi menjadi lahan dikelola sendiri oleh pemilik lahan dan lahan diolah oleh buruh atau pihak lain dengan sistem upah dan bagi hasil. Dukungan aspek abiotik dari lingkungan Desa Lopo menyebabkan produktivitas lahan yang terbilang tinggi. Produktivitas pertanian dan perkebunan di Desa Lopo dijabarkan masing-masing komoditasnya pada sub pembahasan berikut.

Tanaman Pangan dan Hortikultura

Jagung merupakan komoditas potensial yang dimiliki oleh Desa Lopo, terdapat 35 ha lahan jagung yang dikelola oleh petani dengan

rata-rata produksi 1.00 ton/ha. Produktivitas komoditas jagung ini tentunya bisa lebih produktif jika didukung dengan perluasan area tanam dengan pengembangan teknik budidaya yang inovativ dan terkini. Komoditas lainnya yang turut dikembangkan di Desa Lopo adalah cabe dengan produksi 0.60 ton/ha (2023). Meskipun luas lahan budidaya yang relativ kecil namun komoditas ini cukup memiliki potensi untuk dikembangkan di Desa Lopo.

Kelapa

Kelapa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat dengan peran yang berbeda-beda, mulai dari untuk pemenuhan kebutuhan sosial dan budaya sampai untuk kepentingan ekonomi, sehingga dijuluki tree of life, pohon kehidupan. Produktivitas aktual perkebunan kelapa rakyat di desa Lopo masih sangat rendah karena diusahakan secara tradisional. Perkembangan usaha tani kelapa sangat lambat atau tidak ada perkembangan sama sekali. Nilai tukar produk utama kelapa malah menurun dengan munculnya substitusi dari komoditas lain. Lambatnya perkembangan usaha tani kelapa bukanlah disebabkan tidak tersedianya teknologi, tetapi lebih ditentukan oleh status petani dan status kelapa itu sendiri.

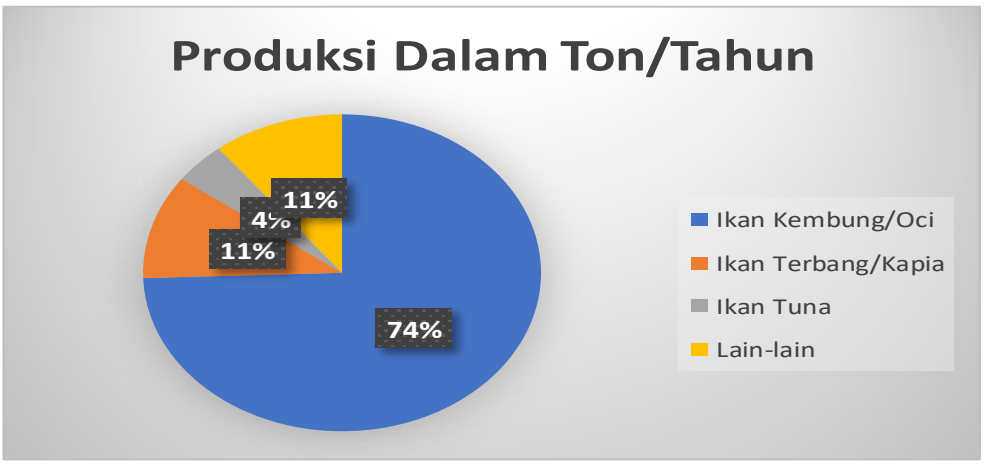
Penyebab rendahnya produktivitas adalah proporsi tanaman kelapa tua dan tidak produktif yang cukup tinggi dan tidak disertai dengan program peremajaan yang cukup luas. Selain itu benih yang digunakan dalam peremajaan tidak semuanya berasal dari varietas unggul baru, hasil seleksi. Petani kelapa sebagian besar ke kebun hanya untuk memanen saja. Mereka tidak menerapkan teknik budidaya yang baik seperti memupuk. Serangan hama penyakit juga menjadi masalah selain alih fungsi lahan.

Peternakan

Pengembangan sektor peternakan di desa Lopo cukup potensial untuk dilakukan mengingat kondisi topografi desa Lopolebih didominasi oleh dataran dan perbukitan-perbukitan kecil serta kondisi iklim tropis yang mendukung tersedianya hijauan atau pakan untuk ternak. Sektor peternakan yang sudah dikembangkan oleh masyarakat setempat adalah ternak sapi, ayam kampung dan petelur, kambing, dan sebagainya (Tabel 1). Pengembangan ternak ini dilakukan secara rumahan dan merupakan pekerjaan sampingan selain menjadi petani. Namun demikian pengembangan ternak ini sangat membantu perekonomian masyarakat desa Lopo. Pemasaran produk peternakan Desa Lopoterbagi menjadi pemasaran internal dalam Desa dan pemasaran keluar desa. Pemasaran internal dalam desa terpusat di beberapa pasar yakni Pasar Pasar Hewan, dan Pasar Induk Lopo. Pemasaran keluar desa terfokus ke daerah sekitar.

Perikanan

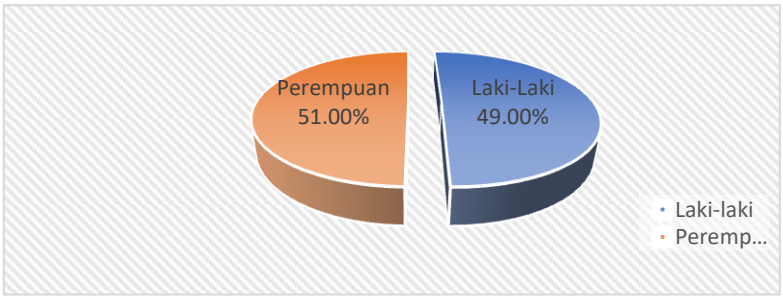
Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan. Sumberdaya hayati perairan tidak dibatasi secara tegas dan pada umumnya mencakup ikan, amfibi, dan berbagai avertebrata penghuni perairan dan wilayah yang berdekatan, serta lingkungannya. Di Indonesia, menurut UU RI No. 31/2004, sebagaimana telah diubah dengan UU RI No. 45/2009, kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Dengan demikian, perikanan dapat dianggap merupakan usaha agribisnis. Jenis usaha perikanan di desa Lopo lebihbanyak mengarah ke pada perikanan tangkap. Perikanan tangkap, berbeda dengan perikanan budi daya. Ini adalah usaha penangkapan ikan dan organisme air lainnya di alam liar (laut, sungai, danau, dan badan air lainnya). Kehidupan organisme air di alam liar dan faktor-faktornya (biotik dan abiotik) tidak dikendalikan secara sengaja oleh manusia. Perikanan tangkap sebagian besar dilakukan di laut, terutama di sekitar pantai. Berikut merupakan hasil produksi ikan tangkap yang berada di desa Lopo.



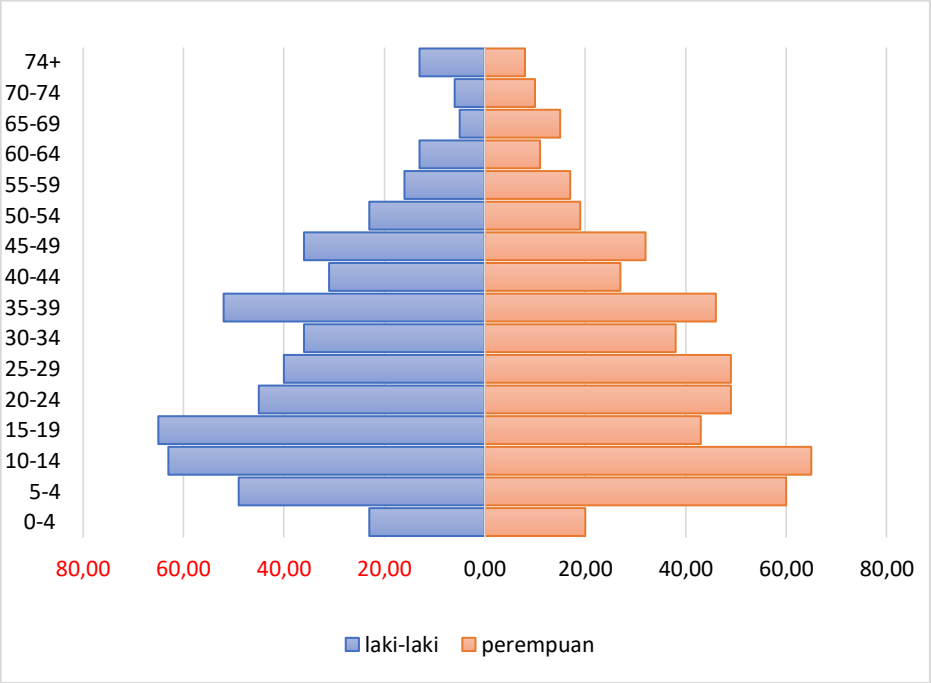
Gambar 3 Produksi Ikan Tangkap di Desa Lopo(Sumber: *Pengolahan Data Isian Potensi Desa Lopo , 2023)*

Potensi Sumber Daya Manusia

Kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayahnya. Kepadatan penduduk menunjukkan jumlah rata-rata penduduk pada setiap km2. Kepadatan penduduk dipengaruhi oleh fisiografis, keamanan, kebudayaan, biologis dan psikologis serta berkaitan erat dengan peningkatan jumlah penduduk yang disebut dengan pertumbuhan penduduk. Adapun Penduduk di Desa Lopo berjumlah 972 jiwa, 274 Kepala Keluarga dengan rasio yang relatif berimbang antara jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan yakni masing-masing 479 dan 493 jiwa, dengan kata lain desa ini memiliki rasio sebesar 99 yang berarti bahwa untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 99 penduduk laki-laki atau sebesar 51.00% perempuan dan 49.00% laki-laki (Gambar 4). Sementara kepadatan penduduk desa Lopo pada Juli tahun 2023 adalah 252 jiwa Km^2.



Struktur penduduk berdasarkan umur di Desa Lopo tergolong sebagai penduduk dengan karakter konstruktif. Penduduk konstruktif di Desa Lopo menggambarkan tingkat kelahiran yang lebih rendah dari tingkat kematian atau bersifat konstruktif. Penurunan tingkat kelahiran yang tajam menyebabkan pertumbuhan penduduk mengalami penurunan.



Gambar Piramida Penduduk Desa Lopo
(Sumber: *Pengolahan Data Isian Potensi Desa Lopo , 2023)*

Analisis Tingkat perekonomian suatu daerah adalah merupakan suatu tahapan proses pengkajian yang mengarah ke berbagaio aspek untuk membentuk sekaligus mempengaruhi perekonmian suatu wilayah termasuk wilayah pedesaan. Analisis yang menjadi tujan penelitian ini adalah untuk memahami konidisi perekonomian Desa Lopo saat ini, termasuk mengidentifikasi kekuatannya dan kelemahannya walaupun dari aspek ketersediaan data masih belum maksimal, namun peneliti berupaya untuk menjelaskan fakta yang sebenarnya.

Potensi perikanan di desa Lopo cukup menjanjikan. Letak desa yang berada di pesisir sangat memudahkan para nelayan untuk mencari ikan di laut. Pengembangan potensi perikanan tangkap ini juga didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup baik, seperti adanya pelabuhan di desa Lopo. Sektor pertanian Desa Lopo juga dapat dikatakan unggul namun belum dimanfaatkan dengan maksimal, mengingat luasan penggunaan lahan sebagai lahan pertanian dan perkebunan yang terbilang tinggi. Luasan lahan pertanian di Desa Lopo dapat dikembangkan lebih jauh sehingga pada masa mendatang Desa Lopo mampu menjadi Desa Mandiri Pangan, atau bahkan menjadi desa yang mampu menyuplai kebutuhan pangan desa-desa di sekitarnya. Masih dalam aspek penggunaan lahan, Desa Lopo selain memiliki potensi pertanian juga memiliki potensi pemanfaatan lahan lain, mengingat masih tersedianya lahan untuk peruntukan tertentu, seperti contohnya peruntukan perkebunan.

Di balik segala potensi fisik yang dimiliki oleh Desa Lopo, juga terdapat potensi sumberdaya manusia berupa dukungan pemerintah desa dan warga secara keseluruhan yang memiliki keinginan tersendiri terhadap pengembangan dan kesejahteraan Desa Lopo.Sumber daya manusia menjadi modal yang sangat penting dalam pembangunan. Sumber daya alam yang berlimpah tidak akan banyak artinya tanpa kesiapan sumber daya manusia. Peningkatan kulaitas sumberdaya manusia juga cukup berpengaruh terhadap pengembangan suatu desa. Secara keseluruhan dari analisis terhadap potensi Desa Lopo, dapat dikatakan bahwa Desa Lopo memiliki Potensi Umum kategori "*Lanjut*" dengan potensi pengembangan yang menjanjikan, serta tergolong sebagai desa dengan Tipologi desa Pesisir/Nelayan.

Tingkat pengembangan di Desa Lopo secara keseluruhan tergolong sebagai Desa Swakarya dengan kategori lanjut. Hal tersebut ditandai oleh kondisi dan aktivitas ekonomi,

keberadaan sarana dan prasarana Kamtibmas dan Kesmas, perilaku kedaulatan politik yang aktif, keberadaan peran serta masyarakat dalam pembangunan secara menyeluruh, serta kinerja pemerintahan yang memadai di seluruh aspek terkait pengembangan potensi desa yang dimiliki.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Desa Lopo merupakan salah satu desa yang mengandalkan potensi ekonomi yang bersumber dari laut yang merupakan sumber utama mata pecaharian masyarakatnya.
2. Sumber pendapatan lainnya selain perikanan yaitu jagung dan kelapa yang berada di dataran tinggi dengan produktivitas yang masih relative rendah.
3. Tingkat perekonomian desa Lopo masih relative rendah karena hanya ditopang oleh sektor perikanan dan Sebagian kecil bersumber dari perkebunan sehingga perputaran ekonomi masih lambat yang ditandai oleh daya beli Masyarakat yang masih rendah.
4. Hambatan yang secara dihadapi Masyarakat karena produktivitas sektor perikanan masih bersifat tradisional.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka yang dapat disarankan terutama untuk meningkatkan perekonomian desa Lopo adalah:

1. Perlu dipercepatan perbaikan prasarana jalan, untuk menarik investasi masuk ke desa. Karena komoditi yang dimiliki desa Lopo sangat potensial untuk dikembangkan
2. Mendorong penciptaan lapangan kerja melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia.
3. Peran pemerintah desa harus tercermin melalui perencanaan Pembangunan desa yang terarah, tepat dan perlu percepatan dengan tindak mengandalkan anggaran desa.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Penerbit Graha Ilmu.

Arsyad, Lincoln. 2006. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.

Badan Pusat Statistik. 202024. *Kabupaten Gorontalo Dalam Angka*. .2024

Jhingan, M. L. 1993. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

Richardson, Harry W, 1973. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*, Terjemahan Paul Sitohang, Edisi Revisi, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.

Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi,* Baduose Media, Cetakan Pertama, Padang.

Sadono Sukirno,2015, *Makro Ekonomi*, Edisi keempatbelas (alih bahasa Haris Munandar dkk). Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA

Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tarigan, Robinson.,2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah.* Jakarta: Bumi Aksara.